

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada anak usia dini bahasa yang pertama dikenalkan ialah bahasa ibu, yaitu bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi di lingkungan anak (Khaironi, 2018). Namun, di era dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat seperti sekarang ini, generasi masa depan harus mampu bersaing di tingkat nasional maupun global, sehingga diperlukan penguasaan kemampuan berbahasa asing, salah satunya bahasa Inggris.

Bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling penting dan krusial di seluruh dunia, digunakan serta dikuasai di segala bidang kehidupan dalam memperoleh dan mentransfer pengetahuan secara global (Pramawati, 2021). Berkaitan dengan hal ini, anak tidak hanya harus memahami dan menguasai satu bahasa saja, tetapi juga harus mengenal serta memahami bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa internasional khususnya bahasa Inggris (*foreign language*). Hal ini bertujuan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Wahyuni, 2018).

Upaya untuk memperkenalkan dan mempelajari bahasa Inggris sedini mungkin merupakan hasil dari kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional (Liyana, 2019). Mengingat bahwa anak-anak memiliki ingatan yang kuat terhadap bahasa, sangat penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak di usia dini. Menurut Ukkas et al. (2019), pembelajaran bahasa Inggris dapat diajarkan sejak usia dini, karena usia dini dianggap sebagai “masa keemasan”, sehingga anak lebih mudah dan menyerap materi dibanding anak yang telah melewati masa remaja.

Lennerberg dan Krashen (dalam Handayani, 2016), belajar bahasa di usia dini lebih mudah karena otak secara fisiologis masih fleksibel. Hal ini sejalan dengan pandangan Penfield yang menyatakan bahwa masa usia dini merupakan masa yang ideal untuk mengenalkan dan menstimulasi anak pada bahasa selain bahasa ibu atau bahasa pertama seperti yang dinyatakan dalam teorinya tentang proses otak (*theory*

of brain mechanism) (Na'imah, 2022). Pada usia dini otak anak sudah mampu menerima stimulasi, maka sudah sepantasnya memberikan berbagai rangsangan untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan aspek perkembangan lain.

Bahasa Inggris diperkenalkan kepada anak-anak pada usia dini sebagai bentuk awal pengenalan, pengoptimalan stimulasi pengembangan bahasa dan menyiapkan kesiapan anak dalam mempelajari bahasa kedua di jenjang pendidikan selanjutnya (Faqihatuddiniyah, 2017). Pengenalan bahasa Inggris sejak dini harus mempertimbangkan karakteristik, kematangan, dan kesiapan anak untuk menerima, memproses, dan menyesuaikan bahan materi dengan keadaan anak (Setiyadi, 2020). Proses ini menjadi salah satu cara anak memperoleh bahasa baru (asing) melalui mendengarkan, meniru, dan mengalami. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengenalan bahasa Inggris lebih bermakna dan untuk menanamkan rasa cinta pada anak-anak, yang merupakan komponen penting yang perlu dipertimbangkan saat mengajarkan bahasa Inggris (Handayani, 2016). Dengan demikian bahwasannya bahasa Inggris tetap menjadi bahasa asing bagi anak, sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Novitasari et al., 2019).

Pengenalan bahasa Inggris pada anak dimulai dengan mempelajari kosakata sederhana, simbol atau gambar mengenai hal-hal yang terdekat dengan anak (Alam, 2019). Kosakata merupakan dasar dalam mempelajari bahasa Inggris pada tingkat yang lebih tinggi. Kosakata yang dipelajari oleh anak yaitu percakapan sederhana sehari-hari dan kosakata yang mudah dipahami anak misalnya huruf-huruf alfabet bahasa Inggris, angka, buah-sayur, hewan, warna, dan percakapan sederhana (seperti *good morning, how are you*, dll) yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus (Firdaus & Muryanti, 2020).

Ratri et al. (2018) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak, guru dapat menggunakan beberapa materi, media dan metode agar memudahkan anak mengingat kosakata baru dipelajari. Misalnya, melalui pembelajaran menggunakan *flashcard*, realia, bercerita, bernyanyi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris. Arsiyanti menjelaskan bahwa kesulitan anak didalam memahami bahasa Inggris disebabkan karena bahasa Inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari, sehingga anak tidak terbiasa mendengarkan dan mengucapkan pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris terutama pengenalan kosakata bahasa Inggris yang dilakukan masih berorientasi pada keaktifan guru sebagai pengajar dan kurang melibatkan anak dalam kegiatan (Rasmani, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal di TKIT Al Muttahid yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pengenalan bahasa Inggris pada anak belum dikembangkan. Hal ini terlihat saat guru mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak dengan cara guru menyebutkan kata dalam bahasa Inggris beserta artinya dan meminta anak untuk menyebutkan kembali kata-kata tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 12 orang anak dari 20 orang anak belum dapat mengingat dan menyebutkan kosakata bahasa Inggris serta artinya yang telah dipelajarinya, anak mengalami kesulitan dalam menirukan kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris, anak masih terlihat bingung saat mendengarkan kata bahasa Inggris yang diucapkan oleh guru karena belum pernah mendengar, anak belum dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris serta kurang memperhatikan guru.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa dalam pengenalan bahasa Inggris di sekolah guru hanya menggunakan lagu yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Inggris), mengenalkan bahasa Inggris terutama kosakata pada anak sulit karena hanya dilakukan secara singkat sebagai pengenalan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kosakata bahasa Inggris yang dimiliki oleh anak, kurangnya pengenalan bahasa Inggris saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, kurangnya sarana prasarana dan media yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris, aktifitas pembelajaran masih konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya motivasi pada diri anak, membuat anak merasa tidak senang dan tidak tertarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan berkaitan dengan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak khususnya usia 5-6 Tahun di Kelompok B TKIT Al Muttahid, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media yang menyenangkan, melibatkan keaktifan anak, dan mendukung pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan anak mengenal kosakata bahasa Inggris.

Liyana (2019), menyatakan bahwa diperlukan stimulasi yang kreatif, inovatif saat mengajar atau memperkenalkan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini agar anak-anak menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan. Kemampuan pengajar untuk menciptakan pengalaman belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak memiliki dampak yang signifikan. Menggunakan media yang sesuai dengan kondisi, ketertarikan, dan kesenangan anak merupakan salah satu tindakan tepat yang dapat diterapkan dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini agar dapat memberikan dampak yang baik bagi anak (Suningsih et al., 2023). Melalui cara menyenangkan, media pembelajaran menarik dan sesuai aspek perkembangan, maka materi yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh anak.

Media pembelajaran dapat membuat anak lebih bersemangat dalam belajar dengan memberikan pengalaman nyata, memotivasi, dan membangkitkan rasa ingin tahu (Falahudin dalam Liyana, 2019). Berbagai jenis media pembelajaran akan memberikan pengaruh atau dampak bagi pemahaman anak mengenai materi pembelajaran yang diberikan guru (Oktapiani et al., 2021). Ada beberapa penelitian terdahulu tentang pengenalan kosakata bahasa Inggris anak menggunakan berbagai media pembelajaran telah diujicobakan pada anak, antara lain media *e-flashcard* (Juwitami, 2024 & Susantini, 2023), wayang video pembelajaran (Oktapiani et al., 2021), animasi interaktif (Indah, 2023 & Annisa, 2022), *pop up flip book* (Melinda, 2023), *youtube* (Mahardhika et al., 2023), *power point* (Monica, 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris. Salah satu jenis media pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan pengenalan kosakata anak-anak dalam bahasa Inggris yaitu *mystery box*. Kotak ajaib (*mystery box*) berupa kotak berbentuk persegi atau kubus tidak transparan dengan ukuran yang dapat dibuat sesuai kebutuhan anak (Simamora et al., 2019). *Mystery box* merupakan permainan menggunakan kotak berisi kartu kata atau kalimat bisa juga kartu gambar yang dapat membantu anak-anak belajar membaca dan mengenal kata. Kegiatan permainan anak menggunakan media *mystery box* mengedepankan pembelajaran aktif yang meningkatkan semangat belajar anak dan meningkatkan daya ingat (Ariska & Suyadi, 2020). Hal ini sesuai dengan teori bermain Vygotsky yang menyatakan bahwa melalui bermain, anak dapat memperoleh kosakata bahasa Inggris (Majuwita & Muryanti, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang media *magic box* atau *mystery box*, dilakukan oleh Susanti & Muryanti (2023), dengan judul “Efektivitas Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan *Mystery box* Di TK Ulul Ilmi Padang, berdasarkan temuan, yang dianalisis menggunakan teknik statistik T-test dari SPSS 25.0 dan menghasilkan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa permainan *mystery box* berdampak pada pengenalan kosakata bahasa Inggris anak. Penelitian lainnya oleh Simamora (2019), “Pengaruh Penerapan Permainan *Magic Box* (Kotak Misteri) terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”, menunjukkan bahwa penggunaan *magic box* (kotak misteri) berdampak pada perkembangan bahasa anak. Hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,7458 > t_{tabel} = 2,064$ menunjukkan bahwa temuan penelitian tersebut signifikan.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu, diasumsikan bahwa penggunaan media *mystery box* dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris, difokuskan pada pengenalan kosakata bahasa Inggris topik binatang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media *Mystery Box*”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media *Mystery Box*?”. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut, dengan memperhatikan rumusan masalah dan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak sebelum penggunaan media *mystery box*?
2. Bagaimana penggunaan media *mystery box* dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak?
3. Bagaimana kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak setelah penggunaan media *mystery box*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak sebelum penggunaan media *mystery box*.
2. Untuk mengetahui penggunaan media *mystery box* dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak.
3. Untuk mengetahui kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak setelah penggunaan media *mystery box*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan nilai tambah bagi bidang pendidikan baik secara konseptual maupun praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap keilmuan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan memanfaatkan media kotak misteri untuk meningkatkan pengenalan kata bahasa Inggris anak.
- b. Memberikan kontribusi penggunaan media *mystery box* ke dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan suatu pengalaman dan wawasan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media *mystery box* sebagai media belajar pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak.

b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik

Memberikan pengetahuan dan kontribusi konstruktif bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam menstimulasi dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *mystery box*.

Pendidik dapat mengembangkan dan menggunakan media *mystery box* dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu mengenal kosakata bahasa Inggris anak.

c. Bagi Anak

Melalui penggunaan media belajar *mystery box*, diharapkan dapat menstimulasi anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai penerapan media *mystery box* untuk meningkatkan pengenalan kosakata anak dalam bahasa Inggris.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian agar penulisan lebih terarah.

Adapun struktur organisasi skripsi ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang berfungsi sebagai panduan untuk tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- Bab II Kajian Teori, membahas gagasan serta teori berkaitan dengan penelitian mengenai kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris anak.
- Bab III Metodologi Penelitian, mencakup desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data, indikator keberhasilan dan etika penelitian.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi uraian temuan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian.
- Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian.